



Kontribusi KKN Universitas Negeri Padang (UNP) dalam Pencegahan *Stunting* di Nagari Sako Selatan Melalui Program Taman Gizi

The Contribution of Community Service Program of Padang State University (UNP) in Preventing Stunting in Nagari Sako Selatan Through the Nutrition Park Program

Nurfadilah¹, Juana Wangsa Putri², Tiara Malika Azzahra³, Bunga Sri Wahyuni⁴,
Auzia Karina⁵, Syaiful Haq⁶

Universitas Negeri Padang

Email: dilahb47@gmail.com¹, juanawangsaputri8@gmail.com², malikaazzahratiara@gmail.com³,
bungasriwahyuni16@gmail.com⁴, karinaauzia@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received : 03-07-2026

Revised : 05-07-2026

Accepted : 07-07-2026

Published : 09-07-2026

Abstract

Stunting remains one of the major public health concerns in Indonesia due to its adverse effects on children's physical growth, cognitive development, and the quality of future human resources. Preventing stunting requires collaboration among various stakeholders, including higher education institutions through Community Service Programs (Kuliah Kerja Nyata or KKN). One of the initiatives implemented by Universitas Negeri Padang (UNP) students in Nagari Sako Selatan is the Nutrition Garden (Taman Gizi) program, which empowers communities by utilizing home gardens to produce nutritious food. This article aims to describe the contribution of the UNP KKN program to stunting prevention through the Nutrition Garden initiative in Nagari Sako Selatan. A descriptive qualitative approach was employed using observation, interviews, documentation, and literature review as data collection techniques. The findings indicate that the Nutrition Garden program improved community awareness of balanced nutrition, encouraged the utilization of home gardens as sustainable sources of nutritious food, and increased community participation in stunting prevention efforts. In addition, the program strengthened household food security by providing easier access to vegetables and other nutritious crops. Therefore, the Nutrition Garden represents a sustainable community empowerment initiative and demonstrates the significant contribution of UNP KKN students in supporting stunting prevention at the village level.

Keywords: *stunting prevention, Nutrition Garden, community empowerment*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi prioritas di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pencegahan *stunting* memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Sako Selatan adalah pelaksanaan program Taman Gizi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk menghasilkan pangan bergizi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi KKN UNP dalam pencegahan *stunting* melalui program Taman Gizi di Nagari Sako Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Taman Gizi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan *stunting*. Program ini juga memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui penyediaan sayuran dan tanaman pangan yang mudah



diakses. Dengan demikian, Taman Gizi menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* yang berkelanjutan di tingkat nagari.

Kata kunci: *stunting*, Taman Gizi, pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami *stunting* tidak hanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan kognitif, rendahnya prestasi belajar, serta produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa (Permatasari et al., 2023). Oleh karena itu, pencegahan *stunting* tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai pihak melalui pendekatan yang terintegrasi.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan *stunting* sebagai salah satu program prioritas nasional. Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber pangan bergizi. Menurut Fitri, Huljannah, dan Rochmah (2022), upaya pencegahan *stunting* memerlukan intervensi yang bersifat spesifik dan sensitif melalui kolaborasi lintas sektor, seperti pemerintah, tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Salah satu bentuk intervensi sensitif yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan bergizi yang berkelanjutan.

Dalam mendukung upaya tersebut, mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran sebagai agen perubahan yang dapat memberikan edukasi sekaligus pemberdayaan kepada masyarakat. Salah satu inovasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Sako Selatan adalah program Taman Gizi, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk membudidayakan berbagai tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat keluarga yang memiliki nilai gizi tinggi. Menurut Musfiroh dkk. (2025), pengembangan Taman Gizi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemenuhan gizi keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sebagai bagian dari strategi pencegahan *stunting*. Selain menyediakan sumber pangan sehat, program ini juga menjadi media edukasi bagi masyarakat agar lebih memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang.

Nagari Sako Selatan memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan keluarga. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi mahasiswa KKN UNP untuk mengembangkan program Taman Gizi sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, tetapi juga mampu menerapkan pola hidup sehat melalui pemanfaatan pekarangan rumah secara berkelanjutan.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) dalam pencegahan *stunting* melalui program Taman Gizi di Nagari Sako Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta manfaat yang dirasakan setelah program dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan menganalisis data.

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Sako Selatan dengan melibatkan pemerintah nagari, kader Posyandu, ibu balita, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program Taman Gizi sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan, proses pelaksanaan program, serta partisipasi masyarakat. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat program Taman Gizi, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya. Studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teori mengenai *stunting*, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap melalui proses triangulasi sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi program Taman Gizi dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* di Nagari Sako Selatan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan melalui pemenuhan gizi seimbang, peningkatan ketahanan pangan keluarga, serta pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan Taman Gizi, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi bagi keluarga. Taman Gizi tidak hanya menyediakan sayuran dan tanaman bergizi, tetapi juga menjadi media edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan sehat dalam mencegah *stunting*. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi. Selain itu, FAO (2021) menjelaskan bahwa kebun rumah



tangga (*home garden*) mampu meningkatkan keragaman konsumsi pangan sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Program Taman Gizi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Sako Selatan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendukung percepatan pencegahan *stunting*. Program ini mengintegrasikan kegiatan penanaman tanaman bergizi dengan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Tanaman yang dibudidayakan meliputi bayam, kangkung, sawi, cabai, tomat, terong, daun kelor, serai, kunyit, jahe, dan berbagai tanaman pangan lainnya yang memiliki kandungan vitamin, mineral, dan antioksidan yang tinggi. Menurut Badan Pangan Nasional (2023), keberagaman jenis tanaman pangan di pekarangan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan rumah tangga dan mendukung penurunan angka *stunting*.

1. Pengembangan Taman Gizi

a. Persiapan Lahan

Tahap pertama yang dilakukan mahasiswa KKN UNP adalah melakukan survei lokasi, pembersihan lahan, serta pengolahan tanah. Kegiatan ini bertujuan agar media tanam memiliki struktur yang baik sehingga mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Selain membersihkan gulma dan sampah, mahasiswa juga membuat bedengan sebagai tempat penanaman sayuran dan tanaman bergizi lainnya.



Gambar 1. Persiapan dan Pembersihan Lahan Taman Gizi

b. Penanaman Tanaman Bergizi

Setelah lahan siap digunakan, mahasiswa KKN bersama masyarakat melakukan penanaman berbagai jenis tanaman yang kaya akan zat gizi. Tanaman yang dipilih merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan serta sering dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari, seperti bayam, kangkung, sawi, cabai, tomat, daun kelor, serai, kunyit, dan jahe. Pemilihan tanaman tersebut bertujuan agar masyarakat memperoleh sumber vitamin, mineral, serat, dan protein nabati secara berkelanjutan.



Gambar 2. Penanaman Bibit Tanaman Gizi

c. Pembuatan Pagar dan Papan Edukasi

Agar taman tetap terjaga, mahasiswa KKN membuat pagar sederhana menggunakan bambu. Selain berfungsi sebagai pelindung tanaman dari gangguan hewan, pagar juga memperindah tampilan taman. Selanjutnya dipasang papan nama tanaman yang memuat informasi mengenai nama tanaman, kandungan gizi, manfaat kesehatan, serta cara pengolahannya. Papan edukasi ini menjadi media pembelajaran bagi masyarakat, khususnya ibu balita dan anak-anak.



Gambar 3. Pembuatan Pagar dan Pemasangan Papan Edukasi

d. Edukasi kepada Masyarakat

Selain membangun taman, mahasiswa KKN memberikan penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang, pemanfaatan hasil Taman Gizi dalam menu keluarga, serta hubungan antara pemenuhan gizi dengan pencegahan *stunting*. Edukasi dilakukan melalui kegiatan Posyandu, pertemuan PKK, dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Menurut UNICEF (2023), edukasi gizi kepada keluarga merupakan salah satu intervensi penting dalam mencegah *stunting* karena dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku konsumsi pangan sehat.



Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Sako Selatan memberikan respons yang sangat baik terhadap keberadaan Taman Gizi. Masyarakat mulai memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis sayuran, sehingga kebutuhan pangan keluarga dapat dipenuhi secara mandiri. Selain itu, ibu-ibu PKK dan kader Posyandu mulai mengintegrasikan pemanfaatan hasil Taman Gizi ke dalam kegiatan edukasi gizi kepada ibu balita. Program ini juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan.

2. Manfaat Taman Gizi dalam Pencegahan *Stunting*

Taman Gizi merupakan salah satu bentuk intervensi berbasis masyarakat yang mendukung pencegahan *stunting* melalui peningkatan akses terhadap pangan bergizi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), konsumsi sayuran dan buah yang cukup merupakan bagian penting dari pemenuhan gizi seimbang yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberadaan Taman Gizi memungkinkan keluarga memperoleh sumber pangan segar tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pembelian di pasar.

Selain meningkatkan ketersediaan pangan, Taman Gizi juga berfungsi sebagai media edukasi yang mendorong perubahan perilaku masyarakat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023) menyatakan bahwa pemberdayaan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan periode paling penting dalam pencegahan *stunting*.

Beberapa tanaman yang dibudidayakan, seperti daun kelor, memiliki kandungan zat besi, vitamin A, vitamin C, kalsium, dan protein yang tinggi sehingga sangat baik untuk mendukung pertumbuhan anak. Penelitian Sari, dkk. (2022) menunjukkan bahwa daun kelor memiliki kandungan mikronutrien yang berpotensi membantu memenuhi kebutuhan gizi balita sehingga dapat mendukung upaya pencegahan *stunting*. Selain daun kelor, sayuran hijau seperti bayam dan kangkung juga merupakan sumber zat besi dan asam folat yang berperan dalam mencegah anemia pada ibu hamil maupun anak.

Program Taman Gizi tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Hasil panen yang berlebih dapat dimanfaatkan untuk dijual sehingga menjadi tambahan pendapatan keluarga. Menurut Badan Pangan Nasional (2023), optimalisasi pekarangan rumah mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian skala rumah tangga.

Keberhasilan program Taman Gizi juga ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, pemeliharaan tanaman, dan pemanfaatan hasil panen. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN UNP tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa taman, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi, kesehatan, dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai upaya pencegahan *stunting* yang berkelanjutan.



KESIMPULAN

Program Taman Gizi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Sako Selatan memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan *stunting* melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan berupa persiapan lahan, penanaman tanaman bergizi, pemasangan media edukasi, serta penyuluhan gizi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Keberadaan Taman Gizi mampu meningkatkan ketersediaan pangan bergizi, mendukung ketahanan pangan keluarga, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mencegah *stunting*. Oleh karena itu, Taman Gizi dapat dijadikan sebagai salah satu model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung percepatan penurunan angka *stunting* melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah nagari, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pangan Nasional. (2023). *Pedoman Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal*. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Food and Agriculture Organization. (2021). *Home Gardens for Improved Food Security and Nutrition*. Rome: FAO.
- Fitri, A., Huljannah, S., & Rochmah, N. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 98–107.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Musfiroh, N., dkk. (2025). Pengembangan taman gizi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–55.
- Permatasari, D., Rahmawati, Y., & Putri, N. (2023). Faktor risiko dan dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 15(1), 25–35.
- Sari, D., Nurdin, S., & Rahmawati, Y. (2022). Potensi daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai pangan fungsional dalam upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 120–128.



Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

United Nations Children's Fund. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. New York: UNICEF.